

## PENGARUH ROA, CR DAN NPM TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Dini Damayanti<sup>1</sup>, Hence Made Aryasa<sup>2</sup>, Partika Linanda<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas OSO, Indonesia

Email : [DiniDamayanti@oso.ac.id](mailto:DiniDamayanti@oso.ac.id)<sup>1</sup>, [Made@oso.ac.id](mailto:Made@oso.ac.id)<sup>2</sup>, [PratikaLinanada@oso.ac.id](mailto:PratikaLinanada@oso.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menanaalisis dan mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2018-2022. Variabel analisis melibatkan rasio profitabilitas, diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi dan logistik tahun 2018-2022. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS 27. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang dipilih dari populasi 32 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan. Di sisi lain, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dalam subsektor transportasi dan logistik, sedangkan profitabilitas bersih menunjukkan adanya pengaruh yang negatif. Ini menggambarkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam industri ini dan menyoroti pentingnya manajemen aset yang efektif dalam mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Return On Asset, Current Ratio, Net profit Margin* dan Pertumbuhan Laba

### Abstract

*This study aims to analyze and determine the financial ratio to profit growth in transportation and logistics subsector companies listed on the IDX during the 2018-2022 period. Analysis variables involve profitability ratios, measured by Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM), as well as liquidity ratios measured by Current Ratio (CR). The data analyzed is sourced from the financial statements of transportation and logistics subsector companies for 2018-2022. The analysis was conducted using a quantitative approach with multiple linear regression method through SPSS 27 software. The research sample consisted of 6 transportation and logistics subsector companies selected from a population of 32 companies using the purposive sampling method. The results showed that Return On Asset (ROA) had a positive and significant influence on profit growth, while Current Ratio (CR) did not have a significant effect. On the other hand, Net Profit Margin (NPM) shows a negative and significant influence on profit growth in transportation and logistics subsector companies. This indicates that the efficient use of assets has a significant impact on the company's profit growth in the transportation and logistics subsector, while net profitability shows a negative influence. It illustrates the complexity of the factors affecting a company's financial performance in this industry and highlights the importance of effective asset management in achieving sustainable profit growth.*

**Keywords:** *Return On Asset, Current Ratio, Net Profit Margin and Profit Growth*

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan transportasi dan logistik memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan perdagangan global. Industri ini menjadi pilar utama dalam perdagangan dan penyaluran barang dan jasa pada skala regional hingga global Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) dalam Ekonomi (2022) salah satu penyokong utama dalam kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional adalah Sistem Logistik Nasional (Sislognas) yang beroperasi dengan efektif dan efisien. Selain itu, dalam situasi persaingan ekonomi global yang semakin meningkat, Sislognas yang unggul menjadi keunggulan tambahan bagi daya saing Indonesia dalam arena ekonomi global.

Memasuki tahun 2020 mulai muncul pandemi covid-19 di Indonesia yang memberikan tantangan besar bagi industri transportasi dan logistik. Dewanto (2020) adanya pembatasan mobilitas dan pengurangan area terbuka mengakibatkan penurunan minat penggunaan jasa transportasi dan logistik, sementara biaya operasional logistik meningkat dengan adanya kebijakan keamanan tambahan dan perubahan dalam prosedur operasionalnya. Tekanan dalam aliran pasokan global juga berdampak buruk pada kemampuan perusahaan-perusahaan dalam mengirim barang. Selama masa wabah, biaya operasional logistik yang mahal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perekonomian perusahaan transportasi dan logistik. Dampak yang terjadi adalah penurunan pendapatan operasional yang cukup besar, terutama terkait dengan pengeluaran ekstra untuk menghadapi tantangan pandemi.

Menurut Zaldi Ilham Masita ketua umum Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) 2020 dalam Mayasari (2020) biaya pengiriman barang ke luar negeri mengalami lonjakan sebesar 30% hingga 40% karena adanya penurunan volume ekspor impor dari hampir semua negara di dunia. Peningkatan tarif pengiriman sebab dampak pandemi covid-19 sangat wajar terjadi karena berkurangnya jumlah barang yang dieksport dan diimpor dari hampir semua negara di dunia. Hal ini mengakibatkan pengurangan jadwal kapal dan penerbangan yang terjadi di berbagai wilayah dunia.

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) Tahunan pada sektor tranportasi dan logistik, menunjukan jika pertumbuhan ekonomi industri transportasi dan logistik dapat dianalisis dengan melihat data pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018, industri transportasi dan logistik memiliki tingkat pertumbuhan positif sebesar 7,05%. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi subsektor transportasi dan logistik masih cukup baik dengan laju pertumbuhan sebesar 6,38%. Memasuki tahun 2020, industri transportasi dan logistik mengalami penurunan tajam sebesar -15,05%. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh pandemi yang memaksa pemerintah mengambil kebijakan dalam membatasi mobilitas masyarakat. Pada tahun 2021, industri transportasi dan logistik mulai menunjukkan tanda pemulihan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,24%. Meskipun pertumbuhan ini masih lemah, namun hal ini dapat dilihat sebagai tanda positif bahwa industri transportasi dan logistik yang berusaha pulih dari dampak negatif pandemi. Pada tahun 2022 terjadi pertumbuhan yang sangat pesat pada subsektor transportasi dan logistik sebesar 19,85%. Walaupun mengalami beragam hambatan pada masa pandemi dapat mempercepat transformasi digital dalam

bidang transportasi dan logistik. Hal ini disebabkan terdapat beberapa perusahaan sudah mengimplementasikan teknologi.

Subsektor transportasi dan logistik terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Murti *et al*, (2021) dalam Harmanto et al., (2022). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berita yang bersumber dari DataIndonesia.id (2022) dalam Rizaty (2022) bahwa prospek *e-commerce* Indonesia masih positif di mana *Gross Merchandise Value* (GMV) *e-commerce* di Indonesia memperkirakan mencapai US\$ 56 miliar atau setara dengan 842,3 triliun rupiah. Nilai ini menunjukkan kenaikan sebesar 14% dibanding periode sebelumnya yang hanya sebesar US\$ 49 miliar ditahun 2021, pertumbuhan ini bahkan lebih melambat dibanding tahun 2020 yang mencapai 32%. Peningkatan pada (GMV) *e-commerce* Indonesia secara berangsur menagalami kenaikan dengan populasi konsumen digital hingga mencapai 168 juta orang yang terbesar dibanding negara asia tenggara lainnya.

Dalam konteks rasio keuangan, tingginya biaya operasional logistik juga dapat mempengaruhi beberapa rasio keuangan utama seperti, ROA, CR dan NPM. Jika biaya operasional logistik meningkat tanpa diimbangi pertumbuhan pendapatan yang cukup dalam mengkompensasi biaya, maka nilai ROA dan NPM akan menurun. Begitu pula dengan CR, jika biaya operasional logistik tidak sebanding dengan peningkatan pemasukan dapat menyebabkan penurunan likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya perusahaan terpaksa menggunakan aktiva atau asset untuk membayar utang dalam jangka pendek.

Menurut Hery (2015) dalam Winarno (2019) ROA adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa signifikan kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Meida et al., (2023) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Istiqomah & Andayani (2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Munawir (2010) dalam Winarno (2019) Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar bebas. Berdasarkan penelitian terdahulu pada variabel CR pada penelitian Nuraisya (2022) menunjukkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Efendy et al., (2023) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Harjito & Martono (2018) dalam Rahmawati (2021) NPM adalah laba bersih yang diperoleh setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Berdasarkan penelitian terdahulu pada penelitian Mahaputra (2012)menunjukkan hasil jika NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Nuraisya (2022) menunjukkan hasil jika NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dan penelitian di atas, terdapat kontradiksi yang signifikan pada setiap kajian dan kondisi pertumbuhan subsektor transportasi dan logistik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

"Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* Dan *Net profit Margin* Pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022".

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010) dalam Winarno (2019) kinerja keuangan perusahaan adalah faktor utama dalam penilaian keadaan keuangan perusahaan yang dianalisis melalui pengamatan terhadap rasio keuangan perusahaan. Dapat diartikam bahwa kinerja keuangan merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan dengan efektif dan sesuai.

*Return On Asset* rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dapat membantu investor mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi ROA berarti penggunaan aset perusahaan yang lebih efisien, atau dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan sebaliknya. Menurut Sugiyono (2021) rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Ratio On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio lancer atau *Current Ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempopada saat ditagih secara kesuluruhan, Kasmir (2022). *Current ratio* (ratio lancar) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam satu siklus operasional). Rasio ini menyajikan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Berikut menurut Kasmir (2022) rumus yang dapat digunakan dalam menghitung Current Ratio (CR):

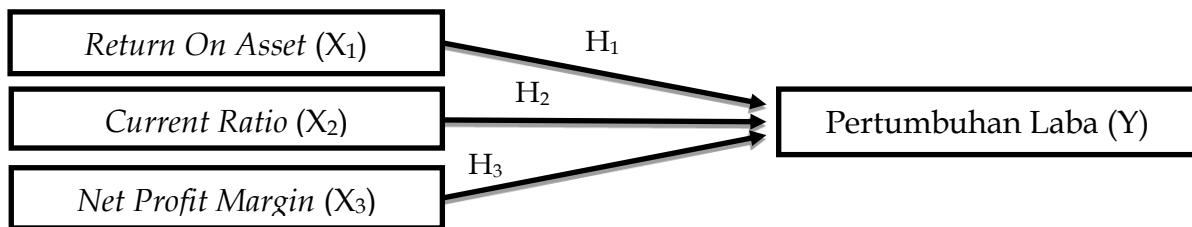
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kasmir (2022) juga mencatat margin laba bersih adalah laba yang diukur dengan membandingkan laba bersih sesudahnya bunga dan pajak atas penjualan rasio ini menunjukkan pendapatan penjualan. Rasio ini mengukur persentase dari setiap penjualan yang diubah menjadi laba bersih. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan. Menurut kasmir rumus yang digunakan dalam menghitung NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Pertumbuhan laba adalah salah satu aspek penting dalam kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba mencerminkan kesehatan dan daya saing perusahaan dalam pasar dan dapat memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kinerja keuangan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan laba menurut Widiyanti (2019) dalam Rahmawati et al., (2023):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Rugi}_t - \text{Laba Rugi}_{t-1}}{\text{Laba Rugi}_{t-1}} \times 100\%$$



H<sub>1</sub>: Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H<sub>2</sub>: Variabel CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H<sub>3</sub>: Variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik di BEI atau IDX. Sampel penelitian terdiri dari enam perusahaan dari total 32 populasi, dipilih melalui *metode purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat tiga kriteria dalam mencari sampel pada perusahaan transportasi dan logistik, sebagai berikut:

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang masih terdaftar ( <i>listing</i> ) di IDX pada tahun 2018-2022	32
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara teratur pada tahun 2018-2022	(17)
3	Laporan Keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama 2018-2022	(9)
Jumlah Sampel		6
Periode Pengamatan		5
Jumlah Data Observasi		30

Variabel independen melibatkan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM), sementara variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan serangkaian uji seperti, uji normalitas Menurut Sugiyono (2021), Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Sig* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai *Sig* < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Uji autokorelasi menurut Ghazali (2018) untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dan kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi linier. Uji multikolinieritas dapat mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat diandalkan dan memberikan hasil yang akurat. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi masalah multikolinieritas adalah jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dalam penelitian, jika nilai Tolerannce > 0,10 dan VIF < 10, maka

tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian. kemdian uji heteroskedastisitas Ghozali (2018). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, yaitu pengujian hipotesis apakah suatu model regresi dapat menunjukkan adanya indikasi varians variabel melalui regresi absolute residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tes Glejser adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada penelitian dan jika nilai signifikansi hasil perhitungan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian. Selain itu, hipotesis diuji menggunakan uji t (Parsial) digunakan untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 yang mengindikasikan bahwa hasil penaikan kesimpulan memiliki dengan tingkat probabilitas 95% atau toleransi terhadap kesalahan sekitar 5%. Jika nilai probabilitas t kurang atau lebih kecil 0,05 maka menunjukan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Ghozali (2018). Uji F (*Goodness Of Fit*) digunakan bersamaan dengan uji t untuk mengevaluasi kepentingan relatif dari setiap variabel independen dalam model regresi linier. Berikut standar yang umum diterapkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pada uji kelayak model jika nilai signifikansi  $F \leq (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai layak untuk diteliti dan jika nilai signifikansi  $F \geq (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai tidak layak diteliti, dan Koefisien Determinasi menurut Sujarweni (2015) dalam (Novianingsih, 2020) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menentukan persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Semakin tinggi R<sup>2</sup>, semakin tinggi persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Data dihitung melalui softwere SPSS versi 27.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dapat disimpulkan jika uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* jika nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,090 ini menunjukan jika data berdistribusi dengan normal dengan nilai diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

hasil dari *Durbin Waston Test* dimana nilai DW sebesar 2,305 dengan syarat jika nilai nilai DW $<$ DU $<$ 4-DU yang berarti tidak mengalami autokorelasi. Dengan nilai du yang dapat dilihat dari tabel *Durbin Waston* pada n (30) k (3) sebesar 1,6498 sehingga 1,6498 $<$ 2,305 $<$ 2,3502. Maka dapat disimpulkan jika data tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Uji Multikolonierita

Menunjukan hasil bahwa korelasi antara variabel independen tidak kurang dari 0,1 pada nilai *tolerance* pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,108, nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 0,719 dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,117. Sedangkan untuk nilai *Variance Infation Faktor* (VIF) kurang dari 10 dimana *Return On Asset* (ROA) sebesar 9,235, *Current Ratio* (CR) sebesar 1,390 dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar

8,578. Dapat disimpulkan jika model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukan jika semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda untuk menilai dampak dari lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda merujuk pada hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen, yang diwakili oleh ( $X_1, X_2, X_3$ ), dengan variabel dependen ( $Y$ ).<sup>1</sup> Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk memahami sejauh mana ROA, CR, dan NPM mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.

Tabel 4.7

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.097	.650		.149	.882
ROA	31.988	8.528	1.763	3.751	.001
CR	-.030	.528	-.010	-.056	.955
NPM	-13.558	3.452	-1.779	-3.928	.001

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 yang diolah menggunakan SPSS 27 sebagai berikut:

$$Y = 0,097 + 31,988X_1 - 0,030X_2 - 13,558X_3$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Return On Asset (ROA)
- $X_2$  = Current Ratio (CR)
- $X_3$  = Net Profit Margin (NPM)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi masing-masing

Dapat disimpulkan dari model regresi dan uji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

*Return On Asset (ROA)* memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 dimana  $< 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 31,988. Maka *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio (CR)* memiliki nilai sebesar

0,955 yang menunjukan jika variabel ini tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar -13,558. Dapat disimpulkan jika *Cureent Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi 0,001 dengan nilai koefisien sebesar -0,030, maka dapat disimpulkan jika *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji t (Parsial)**

Hasil nilai signifikansi pada ROA sebesar 0,001 dimana  $<0,05$  yang menunjukan jika ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi pada CR sebesar 0,955 dimana  $>0,05$  yang menunjukan jika CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian nilai signifikansi NPM sebesar 0,001 dimana  $<0,05$  yang menunjukan jika NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

#### **Uji F (*Godness Of Fit*)**

Hasil nilai signifikansi pada *regression* sebesar 0,006 dimana  $<0,05$  dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil nilai *R Square* sebesar 0,378 atau 37,8% dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis linier berganda diperoleh pada hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan jika ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga  $H_1$  diterima. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Istiqomah (2023) menyatakan jika ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Serta pada penelitian Indaryani *et al.*, (2022) menunjukkan hasil jika ROA berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian uji t hasil yang diperoleh jika nilai signifikansi pada CR sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05 atau  $0,955 > 0,05$  yang menunjukan jika CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga  $H_2$  ditolak. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Widiasari & Lailatul Amanah, 2012) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Serta pada penelitian Nuraisya (2022) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun bertentangan dengan penelitian Efendy *et al* (2023) yang menunjukan jika CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian uji t hasil yang didapatkan adalah nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 atau  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan jika NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga  $H_3$  diterima. Sejalan dengan penelitian Efendy *et. al* (2023) yang menyatakan jika NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta pada penelitian Indaryani *et. al* (2022) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## V. KESIMPULAN

Hasil analisis dari uji F (*Godness Of Fit*) dan uji t (Parsial) pada variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian hasil analisis uji F (*Godness Of Fit*) uji t (Parsial) pada variabel Current Ratio (CR), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil analisis uji F (*Godness Of Fit*) dan uji t (Parsial) pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang beroperasi di subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan validitas hasil dan generalisasi dengan memperhatikan pemilihan sampel dan memperluas ruang lingkup penelitian disertakan menambah tahun pengamatan sehingga temuan tentang penelitian ini lebih luas dan diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel diluar variabel dalam penelitian ini, dengan variabel yang mengukur pertumbuhan laba yang mungkin lebih efisien didalam rasio profitabilitas seperti *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Growth Ratio* dan sebagainya.

Bagi perusahaan dalam subsektor transportasi dan logistik dapat melakukan pemantauan pelaksanaan rekomendasi dengan teliti. Evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan, mampu mengatasi tantangan dalam manajemen biaya operasional, penetapan harga yang kompetitif, dan adopsi teknologi serta inovasi.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Admin (HLM). (2023). *Upaya Menekan Biaya Logistik Nasional*. Badan Kebijakan Transportasi Kementerian Perhubungan. <https://baketrans.dephub.go.id/berita/upaya-menekan-biaya-logistik-nasional>
- Dewanto, K. (2020). *Akibat COVID-19, Volume Sektor Logistik Merosot*. ANTARA Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaranews.com/berita/1487224/akibat-covid-19-volume-sektor-logistik-merosot>
- Efendy, A. D., Sari, M. I., & Rusdiyanto, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Industri Barang Konsumsi Syariah. *Journal of Business, Management and Accounting*, 4(2), 218–232. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i2.4946>
- Ekon. (2022). *Dorong Evaluasi dan Perbaikan Sistem Logistik Nasional*, Kemenko Perekonomian Kembangkan Metodologi Perhitungan Biaya Logistik Nasional. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4671/dorong-evaluasi-dan>

perbaikan-sistem-logistik-nasional-kemenko-perekonomian-kembangkan-metodologi-perhitungan-biaya-logistik-nasional

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Harmanto, J. P., Narotama, M. R., Aurora, Y. C., Basirpuly, H., & Furjatullah, S. A. (2022). Ketahanan Industri Logistik dalam Keadaan Darurat Nasional Logistics Industry Resilience in a National Emergency. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 09(02).  
<https://journal.itlrisakti.ac.id/index.php/jmtranslog>
- IDX. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Indonesian Stock Exchange.  
<https://www.idx.co.id/id>
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v13i02.50911>
- Istiqomah, N. A., & Andayani. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1-14.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5109>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (14th ed.).
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7, 243-254.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.72>
- Mayasari, S. (2020). *Ini penyebab biaya pengiriman barang keluar negeri mengalami peningkatan hingga 40%*. ASOSIASI LOGISTIK INDONESIA (ALI).  
[https://www.ali.web.id/web2/news\\_detail.php?id=1867](https://www.ali.web.id/web2/news_detail.php?id=1867)
- Meida, A., Humaira, C., & Agustina, A. (2023). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada IDX. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 90-96.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.72>
- Nuraisya, S. F. (2022). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Infalasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2021*.  
<http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1114>
- Rahmawati, I., Verdania Latif, D., & Widyatama, U. (2023). Pengaruh Total Aset TurnOver (TATO) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi COVID-19). *Jurnal Of Economic, Business And Accounting*, 6(2), 1886-1895.  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/5371>
- Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Subsektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 279-289.  
<https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/49>
- Rizaty, M. A. (2022). META: Prospek E-Commerce Indonesia Masih Positif Pada 2022. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/digital/detail/meta-prospek->

ecommerce-indonesia-masih-positif-pada-2022

Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian* (31st ed.). ALFABETA cv.

Widiasari, S., & Lailatul Amanah, D. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1-17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5187>

Winarno, S. H. (2019). Analisisi NPM, ROA, DAN ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>